

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu kegiatan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan tersebut kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan keberadaan regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggungjawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI. Dengan adanya struktur modal yang kompleks di dalam perbankan maka paling sedikit ada tiga hubungan keagenan yang dapat menimbulkan asimetri informasi yaitu: (1) hubungan antara deposan, bank dan regulator, (2) hubungan pemilik, manajer dan regulator, (3) hubungan antara peminjam (*borrowers*), manajer dan regulator.

Kontrol dalam perbankan tidak hanya melibatkan prinsipal semata, namun juga kreditor atau deposan. Dalam istilah perbankan disebut sebagai *market discipline*, dalam perspektif keagenan dapat dijelaskan melalui hubungan keagenan utang (Taswan 2010). Penggunaan utang atau dana masyarakat dapat menimbulkan masalah keagenan pada saat manajer memutuskan untuk melakukan investasi yang berisiko tinggi. Keputusan semacam itu bila berjalan baik akan sangat menguntungkan bagi bank, namun jika gagal akan sangat merugikan bagi

deposan. Teori keagenan dalam hal penelitian ini merujuk kepada para nasabah bank sebagai pihak principal dan pihak perbankan sebagai agent nya. Dimana bank tersebut yang akan menyalurkan dana yang telah ditampung dengan baik dan benar sesuai yang telah ditentukan.

2.2 Teori Antisipasi Pendapatan (*Anticipated Income Theory*)

Dalam teori antisipasi pendapatan, bank layak memberikan kredit jangka panjang yang pelunasannya dijadwalkan sesuai dengan ketetapan waktu. Jadwal pembayaran dalam bentuk angsuran pokok dan bunga akan menjadi supplier arus kas secara teratur dan akhirnya kebutuhan likuiditas pun terpenuhi. Teori antisipasi pendapatan mengutamakan likuiditas, sehingga bank dapat mengantisipasi kewajiban sesegera mungkin dan memprediksikan alat-alat lancar yang akan masuk. Teori ini mendorong bank untuk memperlakukan pinjaman jangka panjang sebagai potensi sumber likuiditas. Timbulnya teori ini diawali oleh rendahnya permohonan kredit kepada bank yang mengakibatkan terjadinya kelebihan likuiditas dan rendahnya keuntungan yang diperoleh bank, khususnya pada saat terjadi depresi ekonomi. Dengan diperkenalkannya *anticipated theory*, bank-bank terdorong untuk lebih agresif dengan berani memberikan kredit yang berjangka panjang, misalnya: kredit real estate, kredit investasi dan kredit konsumsi. Kelemahan *anticipated income theory* yaitu, teori ini menganggap semua kredit dapat ditagih sesuai dengan waktu yang dijadwalkan tanpa memperhatikan kemungkinan terjadinya kegagalan pengembalian kredit oleh debitur akibat faktor eksternal dan atau intern. Faktor – faktor eksternal terjadi diluar kendali nasabah, misalnya terjadi resesi ekonomi yang berkepanjangan dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Faktor intern antara lain terjadinya *mismanagement* atau karena kurangnya tenaga yang berpengalaman dan terampil dalam perusahaan. Teori likuiditas ini sulit diharapkan sebagai sumber likuiditas minimum dan memenuhi kebutuhan permintaan kredit yang segera harus dipenuhi.

Teori antisipasi pendapatan dalam hal penelitian ini menjelaskan bahwa kegagalan penyaluran dana-dana ke dalam aset produktif akan memicu naiknya inflasi dan kredit macet atau *non performing loan* di industri perbankan. Semakin tinggi tingkat *non performing loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya *non performing loan* perbankan akan lebih berhati-hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *non performing loan* akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *non performing loan* juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis.

Selain itu, dalam teori antisipasi pendapatan ini juga menjelaskan *capital adequacy ratio* sebagai salah satu faktor rasio permodalan perbankan. *Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudiyatno, 2013). Penggunaan variabel non performing loan mencerminkan risiko kredit.

Semakin tinggi tingkat *non performing loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya non performing *loan* perbankan akan lebih berhati - hati (selektif) dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *non performing loan* akan meningkatkan premi risiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlampau tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *non performing loan* juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Besarnya resiko kredit bermasalah *non performing loan* akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan kredit (*the provision for loan losses*), pembentukan cadangan penghapusan kredit ini akan menyebabkan berkurangnya penghasilan yang dapat dijadikan tambahan modal, sehingga kecukupan akan kebutuhan modal akan berkurang (Rose dan Hudgins, 2009).

Oleh karena itu, sebelum melakukan pemberian kredit perusahaan harus memperhatikan unsur “ 5 C ” (*the five cof credit*) yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Untuk itu, sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank harus mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya atau kebijakan pemberian kredit. Di samping itu perlu dilakukan penilaian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat

terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet *non performing loan*. *Non performing loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan senagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Jika kredit bermasalah dalam suatu bank terjadi, maka bank dapat dikatakan tidak likuid. (Mahmoeddin,2010).

2.4 Rentabilitas

Menurut Prihadi (2013) Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam–macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut. Ada beberapa cara melihat rentabilitas. Di dalam penelitian ini peneliti akan rasio rentabilitas yaitu, *Retrun On Assets*. Menurut Dendawijaya (2005) *Retrun on Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2.5 Likuiditas

Menurut Prihadi (2013) likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki dan tujuan tersendiri.

Bank for International Settlement (2008) mendefinisikan likuiditas sebagai kemampuan bank untuk mendanai peningkatan asset dan memenuhi kewajibannya tanpa menimbulkan kerugian. Valla, Escorbiac dan Tiesset (2006) dan Vodova (2011) mendefinisikan likuiditas bank sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban kas yang dapat dibedakan dalam likuiditas pendanaan (*funding liquidity*) dan likuiditas pasar (*market liquidity*). Borio (1997,2001) berargumen bahwa perlu dibedakan antara keseimbangan likuiditas *exante* sebelum intervensi bank sentral dan *expost* setelah intervensi bank sentral. Edlin dan Jaffee (2009) menyatakan bahwa tingginya likuiditas perbankan dapat disebabkan karena adanya *credit crunch* atau keengganan bank untuk menyalurkan kredit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dipilih karena berdasarkan teori Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Dendawijaya (2006) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2.6 Efisiensi Operasional

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Pengetian Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Riyadi (2006) BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Banyak yang nilai rasio BOPO nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada anatara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2.7 Kecukupan Modal

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang

dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan, Dendawijaya (2005). Menurut Abdullah dan Tantri (2012) Rasio antara modal dan simpanan khususnya dari masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko, karena itu modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap.

Sejak awal abad ke-2, telah berkembang suatu komputasi tentang sehatnya permodalan bank dan dihubungkan dengan dana pihak ke-3, yaitu giro, deposito dan tabungan. Komputasi yang merupakan ratio modal dikaitkan dengan simpanaan pihak ketiga dapat dilihat dari suatu rumus umum yang lazim di pergunakan seperti di bawah ini :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} = 100\%$$

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan SE BI No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bank sehat dengan klasifikasi A jika memiliki CAR lebih dari 4%;
2. Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai dengan < dari 4%;
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Faisal, 2003).

Rentang CAR yang sangat lebar masih menjadi permasalahan bagi industri perbankan di Indonesia, dimana menurut Bank Indonesia CAR yang diharapkan untuk memperkuat permodalan bank berkisar antara 8% – 12% (BI, 2007)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Yakup Asarkaya and Serkan Ozcan (2007)	<i>Determinants of Capital Structure in Financial Institutions: The Case of Turkey</i>	<i>International Journal of Banking and Finance. Vol.5 No.3. 2017</i>	X ₁ : GDP X ₂ : Deposit X ₃ : Portfolio Risk X ₄ : ROE X ₅ : Average Assets Y : CAR	Analisis Data Panel dengan Metode umum momen (GMM).	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa risiko portofoli, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat permodalan rata-rata sektor dan imbal hasil ekuitas berkorelasi positif dengan rasio kecukupan modal dan pangsa deposito berkorelasi negatif dengan rasio kecukupan modal.
2	Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2011)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Pada Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ekonomi Bisnis, dan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Vol.4 No.3. 20014	X ₁ : NPL X ₂ : LDR X ₃ : ROE X ₄ : NIM Y : CAR	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR
3	Siti Fatimah (2014).	Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah	Jurnal Manajemen Keuangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 Vol.2 No.4 2014	X ₁ : ROA X ₂ : BOPO X ₃ : FDR Y : CAR	Metode analisis VECM	Hasil penelitian ini menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan dan FDR berpengaruh negatif



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

						<p>signifikan terhadap CAR. Selain itu terdapat hubungan jangka panjang antara BOPO dan FDR terhadap CAR, sedangkan dalam jangka pendek terdapat hubungan antara ROA, FDR dan BOPO terhadap CAR.</p>
4	<p>Mehdi Mili Jean-Michel Sahut (2016)</p>	<p><i>Determinants of the Capital Adequacy Ratio of Foreign Bank's Subsidiaries: The Role of Interbank Market and Regulation</i></p>	<p><i>Research in International Business and Finance. Vol.1 No.10 2016</i></p>	<p>X₁ : Deposit X₂ : LDR X₃ : ROA X₄ : NIM X₅ : GDP Y : CAR</p>	<p>Methoode GMM</p>	<p>Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa CAR anak perusahaan dan cabang yang beroperasi di negara berkembang dan negara maju tidak bergantung pada faktor penjelas yang sama. Variabel spesifik dari bank induk memiliki pengaruh yang lebih kuat bagi bank asing yang sangat terkait dengan pasar antar bank.</p>
5	<p>Fransisca Carindri, Filona, Meita Putri (2013).</p>	<p>Pengaruh Likuiditas Bank dan Kredit Bermasalah Terhadap tingkat Kecukupan Modal.</p>	<p><i>Proceeding PESAT, Vol.5, 2013:1858-2559.</i></p>	<p>X₁ : LDR X₂ : NPL Y : CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan LDR dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Dimana nilai bank LDR dan NPL yang tinggi akan menurunkan CAR bank.</p>
6	<p>Andreani Caroline Barus (2011)</p>	<p>Analisis Profitabilitas dan Likuiditas</p>	<p><i>Jurnal Wira ekonomi Mikroskil.</i></p>	<p>X₁ : IML X₂ : ROE</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil pengujian ini membuktikan bahwa rasio-rasio</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		<p>Terhadap Capital Ratio Adequacy (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Vol.1, No.1, April 2011</p>	<p>X₃: LDR X₄: QR Y : CAR</p>	<p>keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>
7	<p>Leila Bateni, Hamidreza Vakilifard & Farshid Asghari (2014).</p>	<p><i>The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks.</i></p>	<p>International Journal of Economics and Finance; Vol.6, No.11; 2014.</p>	<p>X₁: SIZE X₂: LAR X₃:ROE X₄:ROA X₅:EQR X₆:RAR X₇:DAR Y : CAR</p>	<p>Hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan negatif antara ukuran bank dan rasio kecukupan modal bank dan hubungan positif antara Loan Asset Ratio (LAR), Return on Asset (ROA), Equity Ratio (EQR), dan kecukupan modal perbandingan. RAR dan DAR tidak berdampak pada rasio kecukupan modal.</p>	<p>Analisis Jalur</p>
8	<p>Alvitra Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2014)</p>	<p>Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung.</p>	<p>E-jurnal Manajemen Universitas Udayana 2014, Vol.1, No.2.</p>	<p>X₁:KAP X₂: BOPO Y₁: ROA Y₂: CAR</p>	<p>Berdasarkan analisis hanya kualitas aktiva produktif yang berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional, <i>retrun</i></p>	



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2017, Vol.2, No.2, Hal.109-123</p>	<p>X_1 : NPL X_2 : FDR X_3 : ROA X_4 : BOPO Y : CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, FDR dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap CAR.</p>
<p>9</p>	<p>Intannes Putri Basse dan Ade Sofyan Mulazid (2017).</p>	<p>Pengaruh, Risiko, Likuiditas Manajemen, Ukuran dan Kualitas Bank Terhadap CAR Bank-bank yang Terdaftar Di BEI.</p>	<p>Jurnal Manajemen Keuangan, Vol.3, No.1, Mei 2011: 47-56.</p>	<p>X_1 : NPL X_2 : LDR Y : CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset (risiko index), kualitas manajemen, dan likuiditas asset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR</p>



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	<p>Laurence A Manullang (2002)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap Rasio $\frac{ROA}{ROE}$ Kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional</p>	<p>Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.2, No.1, 2002, pp.26-27</p>	<p>X₁ : ROA X₂ : ROE Y : CAR</p>	<p>Analisis Regresi, Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>ROA dan ROE tidak signifikan untuk meningkatkan nilai CAR</p>
12	<p>Azizah dan Diana Isma (2016)</p>	<p>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecukupan Modal (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2010-2014)</p>	<p>Jurnal Manajemen Keuangan Vol.5, No.2 2016</p>	<p>X₁ : NPL X₂ : LDR X₃ : ROA X₄ : SIZE Y : CAR</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa NPL berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecukupan modal, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal, dan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Nilai Adjusted R Square adalah 0,419 hal ini berarti 41,9 % variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen, sedangkan sisanya 58,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.</p>

2.9 Perbedaan Penelitian

Andreani Caroline Barus (2011) dalam penelitiannya menguji analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Andreani (2011) membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR dan QR secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andreani (2011) terletak pada variabel independennya pada penelitian ini variabel dependennya yaitu NPL, LDR, ROA dan BOPO sedangkan pada penelitian Andreani (2011) variabel independennya adalah IML, ROE, LDR dan QR.

Manullang (2002) dalam penelitiannya yang menguji Pengaruh Rentabilitas (ROA dan ROE) terhadap peningkatan CAR. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rentabilitas baik rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas usaha signifikan untuk meningkatkan nilai CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Hasil pengujiannya didukung oleh besarnya nilai koefisien korelasi yang sangat kecil yakni sebesar $R=0,128$. Artinya hubungan antara rentabilitas dan CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) kecil sekali bahkan sangat lemah. Perbedaan penelitian Manullang (2002) dengan penelitian ini adalah jumlah variabel independennya, dimana penelitian Manullang (2002) hanya menggunakan 2 variabel yang mempengaruhi CAR yaitu ROA dan ROE sementara pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



banyak yaitu empat (empat) variabel : NPL, LDR, ROA, dan BOPO. Dari segi tahun pengamatan penelitian ini juga lebih baru dari penelitian Manullang (2002), penelitian ini dilakukan pada periode 2012-2016 sedangkan penelitian Manullang (2002) dilakukan pada periode 1992-200. Sampel yang diambil dalam penelitian ini juga lebih luas dari penelitian sebelumnya.

Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2011) menunjukkan hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Perbedaan Dewa Ayu Anjani dan Ni Ketut Purnawati (2011) dengan penelitian ini adalah pada independennya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel NPL, LDR, dan ROE yang mempengaruhi CAR sementara pada penelitian ini menggunakan variabel NPL, LDR, ROA dan BOPO, perbedaannya pada penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas ROA saja, dengan alasan rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari bank yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur ROE. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan aset yang dananya sebagian besar bersala dari simpanan masyarakat.

Dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mehdi Mili-Jean Michel (2016) menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan bukti bahwa CAR anak perusahaan dan cabang yang beroperasi di negara berkembang dan negara maju tidak bergantung pada faktor penjelas yang sama. Variabel spesifik dari bank induk memiliki pengaruh yang lebih kuat bagi bank asing yang sangat terkait dengan pasar antar bank. Perbedaan penlitian Mehdi, dkk (2016) dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel-variabel dan alat analisis. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kecukupan Modal (CAR) pada Perbankan Konvensional sedangla penelitian Medi,dkk (2016) menggunakan rasio CAR pada Bank Induk beserta anak-anak Perbankan yang ada di negara berkembnag dan negara maju.

2.10 Struktur Modal dalam Pandangan Islam

Mengingat seluruh perbankan yang ada di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup besar, yang dipilih dengan pertimbangan faktor-faktor tertentu di antaranya perbankan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi dan perdagangan yang dilarang, usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat madharat. Firman Allah SWT, dalam QS. An-Nisa ayat 29:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. [287] Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.*

Ayat di atas menunjukkan larangan memakan harta yang bathil, termasuk dalam usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi serta memproduksi, mendistribusi dan memperdagangkan makanan, minuman, barang-barang ataupun jasa yang tergolong haram dan bersifat madharat. Oleh karena itu, prinsip-prinsip Islami sangat penting diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan khususnya dalam kegiatan ekonomi, termasuk di transaksi bursa saham.

Peran perbankan dengan fungsi intermediasinya menjadi poin penting untuk dibahas. Disamping itu, terlalu banyak penelitian dengan variabel yang sama namun memperoleh hasil penelitian yang berbeda atau tidak konsisten. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *non performing loan, Loan to deposit ratio, retron on assets* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional, terhadap *Capital adequacy ratio*. Seperti didalam al-quran menjelaskan pada Surah An-Nisa ayat 5 :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
 وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٢٦٨﴾

5. dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. [268] Orang yang belum sempurna akal nya ialah anak yatim yang belum balig atau orang dewasa yang tidak dapat mengatur harta bendanya.

Berdasarkan ayat diatas pengelolaan modal yang baik dimana posisi dari pemilik modal harus benar-benar mampu menguasai dan menjalankan perputarannya selama kegiatan usaha yang dilakukan. Sehingga ketika perusahaan mempunyai harapan untuk mencapai tujuan yang ingin diperoleh, maka hasilnya pun dapat secara pasti berkelanjutan dalam jangka panjang dan manfaatnya mampu dirasakan secara menyeluruh oleh banyak pihak. Berdasarkan tafsir al-quran diatas, maka kinerja dari bank-bank yang akan diteliti dikatakan cukup baik.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾
 فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ
 أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kualitas aset diproksi dengan rasio NPL yaitu rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Menurut Azizah dan Diana Isma (2016) Hasil penelitian membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecukupan modal, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecukupan modal, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal, dan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecukupan modal. Nilai Adjusted R Square adalah 0,419 hal ini berarti 41,9 % variable dependen dapat dijelaskan oleh variable independen, sedangkan sisanya 58,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.. Berbeda dengan hasil penelitian Alvitra Chatarine dan Putu Vivi Lestari (2014) Berdasarkan analisis hanya kualitas aktiva produktif yang berpengaruh tidak signifikan terhadap biaya operasional pendapatan operasional, *retrun on asset* dan *capital adequacy ratio*. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *retrun on asset*, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *capital adequacy ratio*, *retrun on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *capital adequacy ratio* dan hanya BOPO yang berpengaruh baik secara langsung maupun melalui *retrun on asset* terhadap *capital adequacy ratio*.

H₁: Diduga Net Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Curent Adequacy Ratio (CAR).

2.12.2 Pengaruh Rentabilitas Terhadap Kecukupan Modal

Menurut Dendawijaya (2011) *Retrun on Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Intannes dan Ade (2017) ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva/assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA satu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. Sehingga CAR yang merupakan indikator kesehatan bank semakin meningkat. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya meraih untung maka modalnya akan bertambah. Berbeda dengan penelitian Laurence A Manullang (2002) yang menyatakan bahwa ROA tidak signifikan untuk meningkatkan rasio CAR.

H₂: Diduga *Retrun On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap *Curent Adequency Ratio* (CAR).

2.12.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal

LDR dipilih karena berdasarkan teori Kasmir (2008) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Menurut Sudirman (2013) rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai LDR namun nilai CAR. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap CAR dilakukan oleh Andreani Caroline Barus (2011) bahwa bahwa rasio-rasio keuangan yang terdiri dari IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Secara parsial hanya ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Farah (2011) menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

H₃ : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Curent Adequacy Ratio* (CAR)

2.12.4 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal

BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama kredit, Dendawijaya (2005). Semakin besar BOPO menunjukkan kurang efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh sehingga ada kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak tertutup oleh pendapatan operasional. Sebaliknya semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena biaya operasional yang harus ditanggung lebih kecil dari

pada pendapatan operasionalnya. Sehingga aktivitas operasional bank menghasilkan keuntungan, dimana hal tersebut mampu meningkatkan modal bank dan meminimumkan tingkat risikonya. Penelitian mengenai pengaruh BOPO terhadap CAR dilakukan oleh Siti Fatimah (2014) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

H₄ : Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Curent Adequency Ratio* (CAR).

2.13 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel dependent dan variabel independent.

1. Variabel Dependent (Terikat)

Variabel Dependent adalah yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independent. Variabel ini sering disebut variabel kriteria, Suliyanto (2011). Pada penelitian ini menggunakan Kecukupan Modal atau *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Y : *Capital Adequency Ratio* (CAR)

2. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel prediktor. Variabel independent dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X₁ : *Net performomg Loan* (NPL)

X₂ : *Retrun On Assets* (ROA)

X₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₄ : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Defenisi Operasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Defenisi operasional yang akan dijelaskan adalah variabel terikat yakni CAR dan variabel bebas yakni NPL, ROE, ROA, LDR, dan BOPO seperti yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2.2 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Pengertian	Rumus	Sumber
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Kasmir,2008).	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$	Kasmir, 2008
<i>Non Performing Loan</i>	NPL	Secara luas <i>Non Performing Loan</i> (NPL) didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat ditagih. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk likuiditas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Kasmir,2008).	$NPL = \frac{kredit\ bermasalah}{total\ kredit} \times 100\%$	Kasmir, 2008
<i>Retrun On Assets</i>	ROA	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula	$ROA = \frac{laba\ bersih \times 100\%}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Kasmir, 2008



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		posisi bank tersebut dari segi penguunaan aset (Kasmir,2008).	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	LDR	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2008).	$LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	Kasmir, 2008
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional	BOPO	BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dayaanag ada di perusahaan (Kasmir,2008).	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$	Kasmir, 2008